

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2007:6). Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*),pelaku (*actor*),*aktivitas (activity yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono,2006:207).*

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data – data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah – ubah sesuai data yang ada dilapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berfikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspitasi teori.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi (Moleong,2007:10).

Penelitian kualitatif, penelitian melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok ( Sukmadinata, 2009:99).

Dimana teori – teori di atas dapat ditarik simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah – langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal – hal terkecil/sempit ke hal – hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang mengacu pada etnografi. Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau system kelompok sosial, penelitian menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku,

kebiasaan, dan cara hidup (Harsono,2011:20). Dikatakan etnografi karena penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Selain itu etnografi dalam penelitiannya di lapangan dalam waktu yang cukup lama., berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen – dokumen dan benda – benda (Sukmadinata, 2009:62).

Penelitian etnografi pekerjaan utamanya mendeskripsikan suatu kebudayaan. Etnografi adalah upaya memperhatikan penelitian budaya untuk memahami cara masyarakat/orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena yang teramati dalam kehidupan sehari – hari. Peneliti selain mengamati kehidupan sehari – hari juga melakukan wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Inti dari etnografi adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna ini terekspresikan secara langsung dalam bahasa (Spradley,2007:7).

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Menurut Patton (Moleong, 2010: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi – dimensi uraian. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan

yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 2010: 247). Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti.

Menurut Miles dan Huberman ( Dalam Moleong, 2010:308), pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah : satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analisis hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau lebih. Langkah – langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting pada data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan. Setelah data direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

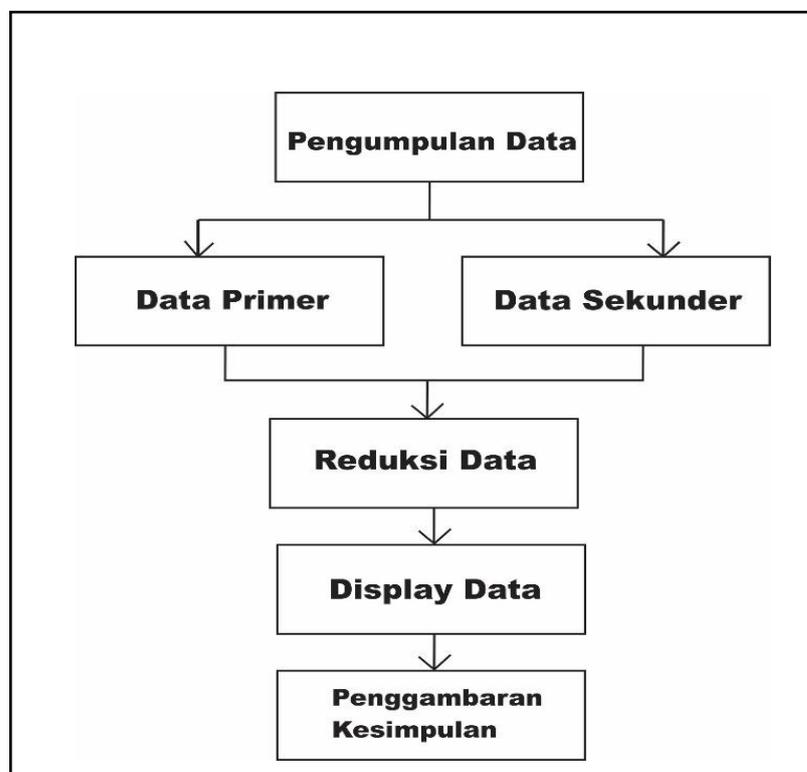
## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi kemudian dilanjutkan dengan mendisplaykan data, banyaknya data yang telah dikumpulkan sehingga peneliti harus menganalisis lebih jauh lagi, dengan demikian nantinya data yang sudah ada dapat dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana seperti grafik, matrik, tabel dan diagram. Sehingga peneliti nantinya akan lebih mudah memahami data yang telah dikumpulkan.

## 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data yang diperoleh dari catatan lapangan telah direduksi dan penyajian data, kemudian data disajikan dan diolah sehingga nantinya akan diperoleh kesimpulan yang kabur dan meragukan. Untuk itu, kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dan dilakukan selama penelitian berlangsung, agar nantinya kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

**Gambar 3.3**  
**Teknis Analisis Data**



### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (Moleong, 2010:157). Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan. Kata – kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Penelitian menggunakan data

ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga di Kota Cimahi.

Dalam penelitian ini subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan berusaha memasukkan ciri – ciri tertentu ini untuk memperoleh informasi yang jelas tentang bagaimana peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dalam rangka mengelola pembinaan pelatih keolahragaan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data – data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat – surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen – dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah (Moleong,2010:159). Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran – lampiran dari badan – badan resmi seperti kementerian – kementerian, hasil – hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari arsip Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi.

### 3.4.2 Teknis Pengumpulan Data

#### 1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto 2002: 136). Adapun menurut Sutrisno Hadi (1990: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dengan demikian observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencari data yang sebesar – besarnya tentang keadaan yang akan diteliti dengan cara mengamati dan mencatat.

#### 2. Wawancara Mendalam (*in – depth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy J. Moleong 2005:186). Wawancara yang mendalam merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, bermaksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang apa yang akan diteliti. Dengan demikian hasil dari wawancara dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi.

#### 3. Dokumen (*Documentation*)

Dokumen merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dari observasi dan wawancara, sehingga nantinya hasil dari penelitian akan lebih kredibel dapat dipercaya akan hasil penelitiannya. Adapun data dari dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2007:329). Dokumen dari penelitian ini

diperoleh dari arsip data yang dimiliki oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi dan juga dari dokumentasi yang diambil peneliti saat melakukan observasi dan wawancara

### 3.5 Operasionalisasi Parameter

**Tabel 3.5**  
**Operasional Parameter**

Aspek	Aspek Kajian	Parameter	Sumber
Implementasi Kebijakan	1. Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kurangnya kerja sama dinas dan koni mengenai kriteria pelatih</li> <li>2. Kurangnya sosialisasi terhadap pelatih.</li> <li>3. Konsisten dalam penyampaian informasi kebijakan penyelenggaraan keolahragaan</li> </ol>	-Kepala Dinas DISBUDPARPOR Kota Cimahi - Kepala Bagian Kepelatihan DISBUDPARPOR - Pelatih - atlit
	2. Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah aparat pelaksana kurang memadai.</li> <li>2. Adanya hambatan pada pelaksana sosialisasi terhadap pelatih.</li> <li>3. Adanya dukungan dana untuk melaksanakan kebijakan penyelenggaraan keolahragaan</li> <li>4. kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan keolahragaan</li> </ol>	- Kepala Dinas DISBUDPARPOR Kota Cimahi - pelatih
	3. Disposisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang memahami program yang akan dilaksanakan yaitu penyelenggaraan kebijakan keolahragaan pelatih.</li> <li>2. adanya kerjasama antara dinas dan koni</li> </ol>	- Kepala Dinas DISBUDPARPOR Kota Cimahi - Kepala Bagian Kepelatihan DISBUDPARPOR

	4. Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SOP menjadi kendala bagi implementasi kebijakan penyelenggaraan keolahragaan.</li> <li>2. Memberikan sanksi tegas kepada pelatih yang melanggar aturan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Dinas DISBUDPARPOR Kota Cimahi</li> <li>- Kepala Bagian Kepelatihan DISBUDPARPOR</li> <li>- Koni</li> </ul>
--	-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Sumber : Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)*

### **3.6 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi yang terletak di Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Gd.B Lt. 2 Komp. Pemkot Cimahi Kota Cimahi, Jawa Barat , selain itu penelitian ini juga akan dilakukan di beberapa tempat.